

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

Diskripsi hasil penelitian adalah penyajian hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang hal – hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang harus dibahas lebih lanjut. Adapun data yang bisa diperoleh bisa dilihat pada lampiran

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas item perlu hipotesis yaitu :

H_0 = Skor item berkorelasi positif dengan skor faktor.

H_1 = Skor item tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

Jika nilai r hitungan > nilai r tabel maka data yang diteliti valid. Bisa dilihat pada lampiran uji validitas bahwa nilai r tabel adalah 0,183. Sedangkan nilai dari r hitung lebih besar dari 0,183.

Tabel 4 : Hasil Analisis Uji Validitas

VARIABEL	NOMOR ITEM			
	Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
Kinerja	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 ,13,14,15,16,17,18,19,20	20	0	0
Komunikasi Atasan Bawahan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 ,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22	22	0	0
Motivasi kerja	23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38, 39,40,41,42,43,44,45	23	0	0
Jumlah		65	0	0

Sumber data: Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas.

Jadi dengan melihat tabel di atas bisa dijelaskan bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas item, jika $r_{\text{alpha pasitif}} > r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ (0,183) maka dianggap reliabel.

Tabel 5 : Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	R_{tabel}	Keterangan
Kinerja	0,5067;0,4051	0,183	Reliabel
Komunikasi	0,9536; 0,9253; 0,9644	0,183	Reliabel
Motivsi kerja	0,9376; 0,9926; 0,2457	0,183	Reliabel

Sumber data : Lampiran Uji Reliabilitas.

Jadi menurut tabel di atas semua item yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah reliabel (handal) untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi

Dari hasil analisis regresi dengan menggunakan model Regresi ganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = 29,61 + 0,366 \text{ Komunikasi} + 0,154 \text{ Motivasi kerja}$$

$$(7,862) \quad (6,120) \quad (3,910)$$

Dari hasil analisis regresi dengan menggunakan model OLS (Ordinary Least Square), yaitu model regresi untuk mencari bentuk persamaan yang paling baik, (Mudrajad : 2000) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln Pres. kerja} = 1,677 + 0,417 \text{ Ln Kom.} + 0,173 \text{ Ln Mot. Kerja}$$

$$(7,315) \quad (6,306) \quad (3,962)$$

Berdasarkan kedua persamaan tersebut di atas diketahui bahwa Komunikasi dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini ada dua model yaitu dengan model regresi linier dan model regresi OLS. Maksudnya agar memperoleh hasil yang paling baik dalam uji regresi. Adapun hasil regresi OLS hanya melihat besarnya pengaruh Komunikasi dan Motivasi terhadap prestasi. Hasil R^2 yang dihasilkan 0,634, berarti variabel Komunikasi dan Motivasi secara bersama – sama bisa menjelaskan berpengaruh sangat positif terhadap kinerja. Dimana hasil tersebut menunjukkan model dapat menjelaskan 63,4% variasi dependen ($Y = \text{Kinerja}$) sedangkan 36,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil dari transformasi model komunikasi (X_1) sama dengan 0,562 hanya dengan melihat besarnya pengaruh antara kinerja dengan Komunikasi R^2 . Dengan

demikian variabel Komunikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja, ditunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 56,2% variasi kinerja sedangkan yang 43,8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model. Transformasi model X_2 hanya melihat seberapa besar pengaruh Motivasi terhadap kinerja. Dengan hasil $R^2 = 0,452$ berarti ada pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja, dapat dijelaskan bahwa model menerangkan 45,2% variasi kinerja, sedangkan 54,8% lainnya dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

3. Uji F Statistik

Untuk membandingkan variasi variabel di dalam model terhadap variasi residual e. Dari hasil analisis data, didapatkan nilai F untuk model OLS sebesar 69,289 maka variabel Komunikasi dan Motivasi secara bersama – sama menerangkan variabel kinerja karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,33$ dengan derajat kebebasan 1%.

4. Uji t - Statistik

a. Pengujian variabel Komunikasi terhadap kinerja.

Dari print out terlihat variabel Komunikasi mempunyai t_{hitung} sebesar 10,198 sedangkan nilai $t_{tabel(0,01)}$ sebesar 2,358 dengan demikian bahwa pengaruh variabel Komunikasi secara signifikan dan positif terhadap kinerja.

b. Pengujian variabel Motivasi terhadap kinerja.

Dari print out terlihat variabel Komunikasi mempunyai t_{hitung} sebesar 8,175 sedangkan nilai $t_{tabel(0,01)}$ sebesar 2,358 dengan demikian bahwa pengaruh variabel Motivasi secara signifikan dan positif terhadap kinerja.

c. Pengujian variabel Komunikasi dan Motivasi secara bersama – sama terhadap kinerja.

Dari print out terlihat variabel Komunikasi mempunyai t_{hitung} sebesar 6,308 dan motivasi kerja sebesar 3,962, sedangkan nilai $t_{tabel(0,01)}$ sebesar 2,358 dengan demikian bahwa pengaruh variabel Komunikasi dan Motivasi secara signifikan dan positif terhadap kinerja.

5. Uji Multikolinieritas

Dengan melihat hasil uji multikolinieritas didapat hubungan antara variabel Komunikasi dengan variabel Motivasi sebesar -0,615 dengan toleransi 0,622. Maka bisa dikatakan 62,2% salah satu variabel independen bisa menjelaskan variabel independen yang lain dalam model. Bukti adanya multikolinieritas adalah besar VIF (Varian in Factor) dan Tolerance berada disekitar angka 1. Hasil Uji ini berarti menunjukkan adanya multikolinieritas. Tetapi karena besar hubungan variabel komunikasi dan motivasi kerja tidak sebesar hubungn kedua variabel terhadap kinerja maka tidak serius.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan Lagrange Multiplier Test sama dengan OLS. Dari transformasi model X_1 (variabel komunikasi) dan X_2 (variabel motivasi) dihasilkan nilai sebesar 0,417 dan 0,173, lebih kecil dari nilai tabel Chi square 5,99. Maka terbukti dan tidak ada masalah tentang heteroskedastisitas dan regresi bisa dilanjutkan. Selain itu dengan melihat gambar (charts scatterplot), bisa dilihat bahwa bentuk yang terjadi tidak beraturan. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Syarat : terjadi heteroskedastisitas gambar yang terbentuk mempunyai pola tertentu misalnya gelombang, garis lurus horisontal, garis tegak dan lainnya.

b. Uji Autokorelasi

Syarat adanya otokorelasi adalah bila nilai DW lebih kecil dari -2 berarti terjadi autokorelasi yang negatif. Bila DW diantara 1,5 hingga 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi. Dan bila DW lebih besar dari 2 maka terjadi autokorelasi positif.

Dengan adanya hasil yang terdapat pada print out yaitu sebesar 1,889 (diantara -2 hingga 2) bisa diketahui tidak adanya autokorelasi.

Hasil dari analisis di atas dapat kita lihat lebih jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Regresi Pengaruh Komunikasi Atasan Bawahan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai PT. Bank BPD Jateng Cabang Surakarta

Variabel	Linear	Transformasi LN
Constanta	29,61 (7,862)	1,677 (7,315)
Komunikasi	0,366 (6,120)	0,417 (6,306)
Motivasi kerja	0,154 (3,910)	0,173 (3,962)
R Square	62,70%	63,40%
F Statistik	67,239	69,289
<i>Multicolinear test</i>		
VIF		1,608
Tolerance		0,622
Correlations		-0,615
<i>DW - test</i>		1,839
<i>Heteroskedastisitas</i>		
Komunikasi		0,417
Motivasi kerja		0,173

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 83 pegawai PT. Bank BPD Jateng Cabang Surakarta yang menjadi obyek penelitian menyatakan sangat setuju dan setuju mendapat prosentasi yang tinggi dari pada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian variabel Komunikasi dan Motivasi memberi

pengaruh terhadap kinerja pegawai. Hasil dari analisis statistik di mana instrumen yang digunakan untuk penelitian yaitu angket sudah memenuhi uji reliabilitas dan validitas. Di mana dari 65 item yang ditanyakan, tidak ada satupun yang gugur. Jadi 100% valid, instrumen penelitian sudah layak untuk penelitian.

Hasil estimasi regresi analisis regresi ganda menunjukkan bahwa regresi secara individu maupun secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang positif dimana setiap ada kenaikan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen. Uji multikolinieritas menunjukkan hubungan antara kedua variabel independen, dan uji heteroskedastisitas dengan model OLS tidak mengalami masalah karena hasil analisisnya dibawah angka kritis dari tabel distribusi chi square. Melalui uji autokorelasi, bisa diketahui bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi.